

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
BIODATA PENULIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.....	11
B. Macam-macam Kemampuan Berpikir	20
C. Hasil Belajar	21
D. Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Hasil belajar	31
E. Mata Pelajaran Fiqih	32
F. Keterkaitan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dengan Mata Pelajaran Fiqih	35
G. Penelitian yang Relevan	36
H. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Metode Penelitian.....	38
C. Rancangan Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Variabel dan Data Penelitian.....	46
F. Prosedur Penelitian.....	46
G. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian	62
H. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Deskripsi Data.....	73
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan	79
D. Kendala yang Dihadapi	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi	83
C. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1	Persentase Ketuntasan Nilai Ujian MID Semester MTsN Batusangkar	5
Tabel 2	Rancangan Penelitian	39
Tabel 3	Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN Batusangkar	40
Tabel 4	Hasil Uji Normalitas Populasi Kelas VIII MTsN Batusangkar	42
Tabel 5	Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi	43
Tabel 6	Analisis Ragam Bagi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Populasi	44
Tabel 7	Tabel Bantu Uji Kesamaan Rata-Rata	45
Tabel 8	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen	47
Tabel 9	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan kedua Kelas Eksperimen	52
Tabel 10	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Kontrol	57
Tabel 11	Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama Kelas Kontrol	59
Tabel 12	Hasil Daya Pembeda Soal Setelah Dilakukan Uji Coba	64
Tabel 13	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	66
Tabel 14	Hasil Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	66
Tabel 15	Hasil Klasifikasi Soal	67
Tabel 16	Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	73
Tabel 17	Hasil Perhitungan Data Tes Hasil Belajar	74
Tabel 18	Persentase Ketuntasan Klasikal	75
Tabel 19	Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel	77
Tabel 20	Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel	78
Tabel 21	Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel	78

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian	37
Gambar 2 Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Eksperimen	75
Gambar 3 Grafik Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas Kontrol	76

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Distribusi Nilai Ujian Mid Semester (Nilai Awal) Fiqih siswa kelas VIII MTsN Batusangkar
- Lampiran 2 Uji Normalitas Kelas Populasi
- Lampiran 3 Uji Homogenitas Kelas Populasi
- Lampiran 4 Uji Kesamaan Rata-rata Populasi
- Lampiran 5 RPP Eksperimen
- Lampiran 6 RPP Kontrol
- Lampiran 7 Kisi-kisi Soal Uji Coba
- Lampiran 8 Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 9 Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 10 Hasil Uji Coba Tes Kelas VIII MTsN Batusangkar
- Lampiran 11 Indeks Pembeda Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 12 Indeks Kesukaran Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 13 Reliabilitas Soal Tes Uji Coba
- Lampiran 14 Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Kelas VIII MTsN Batusangkar
- Lampiran 15 Uji Normalitas Kelas Sampel
- Lampiran 16 Uji Homogenitas Kelas Sampel
- Lampiran 17 Uji Hipotesis Sampel
- Lampiran 19 Tabel Statistik
- Surat izin observasi ke Sekolah
- Surat Rekomendasi Penelitian dari LPPM
- Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol
- Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MTsN Batusangkar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia dan syarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan kebudayaan kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.¹ Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat, pengajar bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkannya.² Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang tugas utamanya adalah menggali dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar memiliki agama yang kuat, penendalian diri, kepribadian, berakhlak mulia, berpikir kreatif, penuh inisiatif serta memiliki keterampilan interpersonal.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia baik tua maupun muda, kecil atau dewasa. Pendidikan akan menjadi bekal bagi seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Dengan pendidikan, manusia dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif dalam menjalani kehidupan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Apalagi manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas. Oleh karena itu, untuk menghadapi kehidupan tersebut, manusia harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang cukup akan didapat melalui proses pendidikan. Allah SWT juga mewajibkan kepada umat muslim untuk

¹Trianto, *Menisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 1-2.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015) cet ke-17, h. 79

melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah. Sebagaimana yang tercurah dalam Al-qur'an surat Mujadallah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadillah :11)

Ayat Al-qur'an di atas sangat jelas bahwa agama Islam menyuruh umatnya untuk menuntut ilmu (melaksanakan pendidikan) karena dengan adanya ilmu manusia akan ditinggikan derajatnya dari orang yang tidak mempunyai ilmu. Pendidikan Islam adalah suatu bimbingan secara sadar dari pendidik (guru) kepada peserta didik yang masih dalam proses pertumbuhan peserta didik (murid), berdasarkan norma-norma yang Islami yang berlandaskan Al-qur'an dan hadis agar terbentuk kepribadian peserta didik menjadi kepribadian muslim.

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Islam adalah "pembentukan kepribadian muslim".³ Dari pengertian pendidikan menurut Zakiah Daradjat di atas dapat diartikan bahwa pendidikan Islam itu adalah suatu proses yang dilakukan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik melalui cara-cara tertentu, agar peserta didik mempunyai ilmu yang banyak, berakhlak mulia serta mengerjakan semua perintah Allah dan meninggalkan segala laranganNya. Salah satu cara untuk mendapatkan pendidikan Islam itu dengan cara menempuh jenjang pendidikan (sekolah).

³Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 28

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.⁴ Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru, ketika seorang guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga guru semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Agar lebih mudah memahami keberhasilan dalam proses pembelajaran maka harus dipahami terlebih dahulu pengertian pembelajaran itu sendiri.⁵

Dalam pembelajaran guru merupakan pengarah jalannya proses pembelajaran. Jika guru bisa mengarahkan siswa dengan cara belajar yang tidak membosankan dalam artian mengasyikkan maka siswa bisa belajar dengan senang hati sehingga hasil belajarnya juga memuaskan. Cara yang ditempuh oleh guru dalam rangka meningkatkan cara belajar siswa disebut dengan strategi pembelajaran yang juga ikut mempengaruhi hasil pembelajaran. Belajar pada hakikatnya haruslah bisa merubah tingkah laku siswa, atau dalam kata lain menjadikan siswa mengetahui semua hal yang belum mereka ketahui. Dan dari proses belajar itu pula siswa memiliki pengetahuan yang pada akhirnya diharapkan mampu merubah perilaku menjadi seseorang yang lebih dewasa dan berguna bagi masa depan bangsa. Selain itu semua hakikat belajar adalah suatu proses bukan hanya hasil atau tujuan dari pembelajaran menurut pendapat Oemar Hamalik:

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu

⁴Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,1996), h. 5

⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 61

kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.⁶

Strategi dan metode adalah komponen pembelajaran yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat di implementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Jadi dapat dianalisa bahwa belajar merupakan penguatan kelakuan melalui pengalaman serta proses kemampuan berpikir, dalam belajar yang lebih ditekankan adalah suatu proses dan bukan hasil atau tujuan. Dan belajar pun bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal melainkan merupakan suatu perubahan tingkah laku. Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha kemampuan berpikir siswa. Maka dari itu dalam proses pembelajaran di sekolah diperlukan adanya pembaharuan untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih menyenangkan dari sekedar adanya metode ceramah dari guru. Proses pembelajaran harus bisa menjadikan siswa sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi semua kemampuan serta pengetahuannya demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu adanya strategi-strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menggugah minat dan motivasi siswa terkait materi yang disampaikan sehingga siswa mampu meningkatkan pemahamannya dan juga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran yang ada di sekolah. Strategi pembelajaran konvensional lebih menekankan pada ceramah dan diskusi yang searah. Diskusi yang searah adalah siswa bertanya kepada guru dan

⁶ Oemar Hamalik, *Proses...*, h. 27.

guru memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Hampir tidak pernah terjadi komunikasi yang intensif antara siswa dengan siswa lainnya mengenai pokok bahasan yang sedang dibicarakan. Dengan kata lain, tidak pernah terjadi tukar informasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal inilah merupakan salah satu pemicu rendahnya perolehan nilai peserta didik terutama pada pelajaran Fiqih.

Adapun persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih yang di lihat dari nilai ujian mid semester siswa mata pelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

Tabel. 1
Hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Batusangkar
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Nilai Mid Semester	
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	VIII.6	31 Orang	39 %	61 %
2	VIII.7	31 Orang	48 %	52 %
3	VIII.8	34 Orang	47 %	53 %
4	VIII.9	32 Orang	44 %	56 %

Sumber :Guru Fiqih MTsN Batusangkar

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 19 September 2016 permasalahan yang penulis temui di lapangan adalah dalam proses pembelajaran Fiqih di MTsN Batusangkar penulis melihat masih ada siswa yang kurang memperhatikan di saat guru menerangkan pelajaran, tidak tertariknya siswa mengikuti penyajian materi yang diberikan oleh guru, masih ada diantara siswa yang mengerjakan tugas lain disaat proses belajar Fiqih berlangsung, siswa bercerita dengan teman sebangkunya sehingga kelas menjadi berisik, tidak bersemangat untuk belajar dan masih banyak ditemui siswa izin keluar masuk disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Berdasarkan kondisi tersebut

apabila guru mengajukan pertanyaan setelah pembelajaran selesai hanya beberapa orang siswa yang mampu menjawab. Hal ini sangat mempengaruhi terhadap tujuan pembelajaran di sekolah.

Penulis melakukan wawancara singkat dengan guru Fiqih yang bersangkutan, penulis bertanya strategi dan metode yang digunakan guru sekarang yaitu dalam proses pembelajaran Fiqih, metode yang biasa digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.⁷ Berdasarkan hal tersebut menurut penulis bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar diantaranya, kurang motivasi, perhatian pada mata pelajaran Fiqih kurang, seringkali siswa minta izin saat proses pembelajaran berlangsung, dan siswa mengerjakan tugas dikelas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran Fiqih. Siswa ribut dalam proses pembelajaran, tidak mendengarkan guru menjelaskan pelajaran karena strategi yang monoton.

Masalah di atas tidak bisa dibiarkan secara berkesinambungan, karena siswa akan sulit dalam belajar dan akan berakibat pada hasil belajar yang rendah. Maka seorang guru dituntut bisa menerapkan bermacam-macam strategi untuk menunjang proses pembelajaran dan hasil belajar siswa agar mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB).

Strategi Pembelajaran Peningkatan kemampuan berpikir adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif, dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Di dalam kelas, sesuai dengan tuntutan kurikulum siswa bukanlah sekedar penerima informasi dari guru melainkan juga ia dapat pemberi informasi. Untuk kegiatan-kegiatan kelompok siswa dapat berpartisipasi dalam menetapkan tujuan-tujuan kelompok serta cara pencapaiannya. Dengan kata lain, siswa sendirilah yang menyusun program kegiatan-kegiatannya dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah pembelajaran yang

⁷ Harjunita, *Wawancara Penulis dengan Guru Fiqih MTsN Batusangkar*

bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang akan diajukan.⁸

Tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hal ini erat kaitannya dengan hasil belajar siswa yang merupakan salah satu indikator dalam melihat sejauh mana tujuan pembelajaran itu telah tercapai dengan maksimal. Ini juga tidak terlepas dari bagaimana dan strategi apa yang harus diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menunjang hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah dalam pembelajaran fiqih, diantaranya disebabkan oleh pembelajarannya masih monoton dan tidak banyaknya aktivitas belajar dari siswa itu sendiri. Selama ini dalam proses pembelajaran guru yang lebih banyak aktif menyampaikan informasi sedangkan siswa kurang aktif dan ada sebagian siswa hanya pasif menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen semu dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yang disusun dengan judul: **”Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa MTsN Batusangkar kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengar materi pelajaran;

⁸Fadriati, *Strategi dan Teknik Pembelajaran PAI*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014), h. 129.

2. Rendahnya hasil belajar siswa MTsN Batusangkar dalam mata pelajaran Fiqih;
3. Strategi yang digunakan sekarang oleh guru adalah strategi konvensional.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan, dana dan tenaga yang penulis miliki serta agar tepat dan mencapai sasaran pembahasan ini maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada, hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar Fiqih materi zakat lebih baik daripada hasil belajar dengan strategi pembelajaran konvensional di kelas VIII MTsN Batusangkar?”

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.⁹ Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada pembelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

Ho: Hasil belajar siswa dengan penerepan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir tidak lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada pembelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII di MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

⁹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Muda*, (Bandung: Alfabeta, 2005), cet. ke-1, h. 37

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari penulisan skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan.¹⁰ Yang penulis maksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan/dipraktikkan oleh guru pada waktu berlangsungnya proses pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir adalah Suatu strategi yang digunakan oleh pendidik yang mengutamakan kemampuan berpikir siswa yang mana dalam menelaah masalah-masalah yang diangkat berdasarkan pengalaman-pengalaman siswa, dengan demikian siswa mudah memecahkan masalah yang diangkat.¹¹ Yang penulis maksud adalah strategi berpikir, yang mana siswa bisa mengemukakan ide-idenya berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri.

Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹² Hasil belajar yang penulis maksud adalah hasil belajar siswa dari ranah kognitifnya pada materi zakat.

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di MTsN Batusangkar dan wajib diikuti oleh setiap siswa sebagai usaha guru dalam pembinaan peserta didik untuk dapat di Pahami, dihayati, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Yang penulis maksud adalah mata pelajaran Fiqih materi zakat, yang harus diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII MTsN Batusangkar Kabupaten Tanah Datar.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1689

¹¹Fadriati, *Strategi...*, h. 129.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h.22

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pangkal dari sebuah usaha, Oleh karena itu perlu disebutkan lebih jelas. Tujuan yang akan dicapai penulis dalam pembahasan ini secara umum adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) pada mata pelajaran Fiqih materi zakat kelas VIII di MTsN Batusangkar.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak *khazanah* ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Sebagai bahan masukan dalam rangka kualitas pembelajaran Fiqih, khususnya pada mata pelajaran Fiqih di MTsN Batusangkar;
- b. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung di dunia pendidikan.
- c. Bagi sekolah dan instansi-instansi pendidikan pada umumnya merupakan kontribusi tersendiri, atau minimal dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya proses evaluasi yang lebih baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.